



# Pengaruh persepsi risiko wisatawan terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

Parikesit Jembar Ramadhan<sup>1\*</sup>, Fitri Rahmafritria<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Manajemen Resort dan Leisure, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia.

\*Korespondensi: parikesitjembar13@upi.edu

Diterima: 13 Mei 2024

Direvisi akhir: 20 Juli 2024

Disetujui: 31 Agustus 2024

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda merupakan salah satu wisata alam terkemuka di kawasan Bandung. Namun, di samping menyimpan berbagai objek wisata yang menarik, Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda termasuk kawasan yang rawan terjadi bencana. Hal ini tentunya menjadi perhatian khusus, wisatawan yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda harus memiliki persepsi risiko yang baik guna menciptakan kesiapsiagaan menghadapi bencana yang baik pula. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh persepsi risiko wisatawan terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana. **Metode:** Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam studi ini dengan analisis data melalui teknik regresi linear menggunakan IBM SPSS. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada 500 pengunjung. **Temuan:** Temuan penelitian mengungkapkan bahwa persepsi risiko wisatawan memiliki dampak positif terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana sebesar 30%, sementara 70% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini. **Kesimpulan:** Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila persepsi risiko wisatawan yang tercermin melalui kewaspadaannya dalam berwisata ke kawasan yang rawan bencana meningkat, maka kesiapsiagaan wisatawan tersebut dalam menghadapi bencana yang dapat terjadi sewaktu-waktu juga akan meningkat. **Kebaruan/Orisinalitas artikel ini:** Dengan demikian, untuk terus meningkatkan persepsi risiko wisatawan, diharapkan penelitian ini dapat membantu pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dalam merancang program edukasi terkait risiko bencana dan terus memperhatikan kebijakan keamanan sehingga dapat meningkatkan kesiapsiagaan wisatawan dalam menghadapi potensi bencana yang mungkin terjadi.

**KATA KUNCI:** kesiapsiagaan bencana; persepsi risiko; Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

## ABSTRACT

**Background:** The Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda is one of the leading natural tourist attractions in the Bandung area. However, alongside its various interesting tourist spots, the Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda is also a disaster-prone area. This certainly warrants special attention, as tourists visiting the park need to have a good risk perception to develop effective disaster preparedness. This research aims to examine the influence of tourists' risk perception on disaster preparedness. **Methods:** A quantitative descriptive method was used in this study, with data analysis through linear regression techniques using IBM SPSS. Data was collected through the distribution of questionnaires to 500 visitors. **Finding:** The findings reveal that tourists' risk perception has a positive impact on disaster preparedness by 30%, while the remaining 70% is influenced by other factors not covered in this study. **Conclusion:** These results indicate that if tourists' risk perception, reflected through their vigilance when visiting disaster-prone areas, increases, their preparedness for potential disasters will also improve. **Novelty/Originality of this article:** Therefore, to continuously enhance tourists' risk perception, it is hoped that this research can assist the management of the Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda in designing educational programs related to disaster risks and continuously improving security policies, thereby increasing tourists' preparedness for potential disasters.

### Cara Pengutipan:

Ramadhan, P. J. & Rahmafritria, F. (2024). Pengaruh persepsi risiko wisatawan terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. *JDMCR: Journal of Disaster Management and Community Resilience*, 1(2), 74–84. <https://doi.org/10.61511/jdmcr.v1i2.1240>.

**Copyright:** © 2024 dari Penulis. Dikirim untuk kemungkinan publikasi akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan dari the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



**KEYWORDS:** *disaster preparedness; risk perception; Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.*

---

## 1. Pendahuluan

Bencana dinilai sebagai salah satu ancaman utama terhadap industri pariwisata, baik bencana yang hadir dalam bentuk wabah penyakit (pandemi), bencana yang disebabkan oleh fenomena alam, maupun bencana yang muncul akibat intervensi manusia, seperti permasalahan politik, budaya, hingga ancaman terorisme (Kutanegara & Susanti, 2019). Bencana didefinisikan sebagai sebuah atau serangkaian kejadian yang mengancam dan mendisrupsi kehidupan masyarakat; kejadian ini bisa diakibatkan oleh faktor alam maupun bukan alam, seperti intervensi manusia yang menimbulkan kematian, merusak lingkungan, merugikan dalam hal materi, dan berimplikasi negatif terhadap psikologis individu.

Walaupun bersiap menghadapi bencana sering kali dinilai tidak mudah untuk dilaksanakan, individu ataupun komunitas dapat mengurangi dampak negatif, meningkatkan respons yang lebih tanggap, serta dapat mewujudkan pemulihan yang lebih efektif melalui persiapan yang lebih baik dan signifikan. Langkah persiapan untuk menjamin ketersediaan sumber daya untuk secara efektif merespons bencana disebut sebagai kesiapsiagaan atas bencana (Nurjanah dkk., 2021). Kesiapsiagaan didefinisikan langkah-langkah yang diambil untuk meminimalisasi potensi bencana untuk menghindari korban jiwa, kerugian materiil, dan menjaga stabilitas kehidupan masyarakat (Husna, 2012). Kesiapsiagaan menghadapi bencana mencakup serangkaian tindakan yang dilakukan terlebih dahulu oleh berbagai subjek dan kelembagaan untuk merespons dan mengelola implikasi bencana yang disebabkan oleh alam ataupun manusia dengan lebih baik guna meminimalisasi timbulnya korban jiwa dan kehilangan sumber penghidupan (European Commission, n.d.).

Dalam konteks pariwisata, sikap kesiapsiagaan menghadapi bencana perlu dimiliki oleh setiap pelaku di industri pariwisata, baik pengelola kawasan wisata, masyarakat, maupun wisatawan. Terbentuknya sikap kesiapsiagaan menghadapi bencana dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti latar belakang pendidikan, intelektualitas, pandangan atas risiko bencana, umur, pekerjaan, sikap, dan pengalaman pelatihan (Suryati dkk., 2023).

Di antara beberapa faktor tersebut, persepsi risiko bencana memainkan peranan penting dalam terbentuknya sikap kesiapsiagaan menghadapi bencana. Persepsi risiko sendiri didefinisikan sebagai penilaian terhadap kemungkinan bahaya yang dirasakan dan dampak yang dialami dari bahaya tersebut, yang pada umumnya adalah dampak negatif (Lechowska, 2018). Relasi antara persepsi dan sikap siaga atas bencana terbukti melalui beberapa kajian terdahulu oleh Akbar dkk. (2020) bahwa persepsi memengaruhi kesiapsiagaan bencana. Jika persepsi tinggi, maka kesiapsiagaan meningkat. Persepsi berpengaruh langsung terhadap kesiapsiagaan, yang sekaligus memperluas teori perilaku terencana dengan menambahkan persepsi risiko guna memprediksi perilaku kesiapsiagaan menghadapi (Kutanegara & Susanti, 2019) Selain itu, Rittichainuwat dkk. (2018) mengatakan bahwa wisatawan yang tidak sadar akan risiko menyebabkan rendahnya kesiapsiagaan menghadapi bencana. Apabila persepsi risiko wisatawan terhadap bencana tinggi, sikap kesiapsiagaan menghadapi bencana akan berbanding lurus. Begitu juga sebaliknya, apabila persepsi risiko wisatawan rendah, sikap kesiapsiagaan menghadapi bencana rendah.

Memahami bagaimana persepsi risiko wisatawan dapat berimplikasi atas terwujudnya kesiapsiagaan atas bencana. Hal ini dibutuhkan untuk manajemen bencana di kawasan wisata rawan bencana. Pemahaman tersebut akan bermanfaat dalam mengantisipasi terjadinya potensi bencana pada masa kemudian. Sebagai salah satu destinasi wisata yang rawan bencana cukup tinggi, Taman Hutan Raya (Tahura) Ir. H. Djuanda dinilai relevan melakukan penelitian ini. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh persepsi risiko wisatawan terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana di Tahura Ir. H. Djuanda.

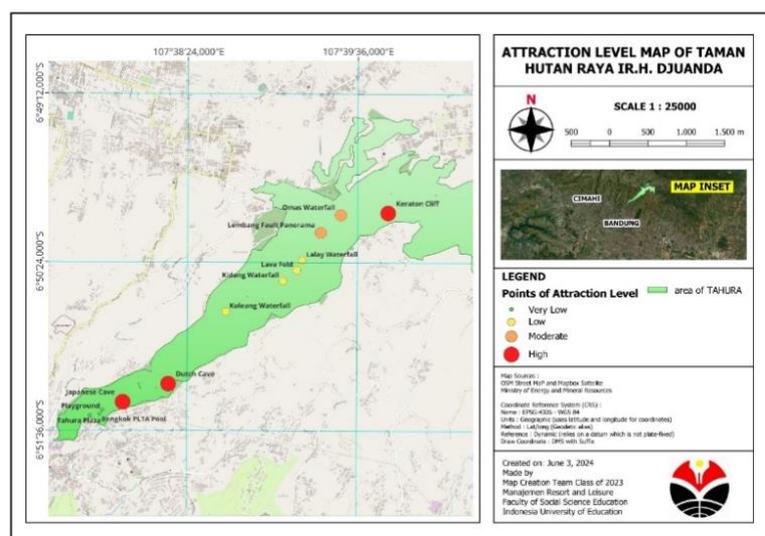
Potensi kerawanan bencana di Tahura Ir. H. Djuanda sendiri cukup beragam, mulai dari pohon tumbang, gempa bumi hingga tanah longsor. Potensi terjadinya bencana gempa bumi pada kawasan ini dilatarbelakangi oleh lokasinya yang bertepatan dengan Sesar Lembang. Jumlah wisatawan ke tempat ini selalu meningkat setiap tahunnya. Pada 2023 ke tahun 2024, wisatawan yang berkunjung bertambah sebanyak 19,82% dengan jumlah total mencapai 447.488 wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Jumlah kunjungan yang terus meningkat akan membawa dampak positif, tetapi pada sisi lain dibutuhkan perhatian khusus dan tenggang rasa untuk menghindari hal-hal yang tidak dikehendaki. Mengingat tidak semua wisatawan yang berkunjung memiliki persepsi risiko yang baik, hal ini berpotensi menimbulkan ancaman bagi proses berjalannya aktivitas wisata di Tahura tersebut. Sebagai contoh, pada Mei 2021, salah satu wisatawan terseret arus Sungai Cikapundung akibat mengabaikan rambu peringatan (Supriyati, 2023).

Maka dari itu, penelitian ini difokuskan untuk melihat pengaruh persepsi risiko wisatawan terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana di Tahura. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara persepsi risiko wisatawan dan sikap kesiapsiagaan bencana di tahura tersebut. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat berkontribusi dalam produksi saran dan pengetahuan tentang persepsi risiko wisatawan terhadap kesiapsiagaan bencana. Dengan demikian, pihak terkait dapat mengimplementasikan metode yang tepat untuk meningkatkan persepsi risiko wisatawan dan kualitas keamanan wisatawan.

## 2. Metode

Penelitian ini didesain dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang menasar Tahura Ir. H. Djuanda sebagai objeknya. Taman ini berada pada koordinat 107° 30' bujur timur dan 6° 52' lintang selatan. Secara geografis, taman ini terletak di sebelah utara Kota Bandung, dengan jarak tempuh hanya sekitar 7 kilometer dari pusat kota, tepatnya di Jalan Ir. H. Juanda 99, Ciburial, Kecamatan Cimencyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Kawasan ini berupa paduan unik antara konservasi alam sekunder dan hutan pinus. Dari segi administratif, Tahura ini terletak di subwilayah aliran Sungai Citarum dan Cikapundung, dari Curug Dago, Dago Pakar, hingga Curug Maribaya, yang juga menjadi bagian dari kawasan hutan Gunung Pulosari (Sumarna, 2010). Lihat Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian  
(Arsip mahasiswa Manajemen Resort & Leisure, 2023)

Dalam kawasan Tahura Djuanda, terdapat berbagai objek wisata yang diklasifikasikan berdasarkan tingkat daya tariknya, mulai dari tingkat sangat tinggi hingga tinggi, sebagaimana diilustrasikan dalam Gambar 1. Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh, mencakup sebagian besar objek wisata yang ada di taman tersebut secara merata. Di samping menyimpan keunikan dan keindahan yang menjadikannya sebagai salah satu destinasi wisata yang ideal, destinasi ini juga tidak terhindar dari risiko bencana. Dengan demikian, lokasi ini dinilai relevan untuk dilakukannya penelitian ini.

Wisatawan yang berkunjung adalah subjek sekaligus populasi dalam penelitian ini. Jumlah 30—500 merupakan sampel yang layak digunakan dalam sebuah riset (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, digunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *convenience sampling*, yaitu pemilihan sampel secara leluasa menurut keinginan peneliti (Sugiyono, 2013). Proses pemilihan partisipan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung di lokasi penelitian.

Instrumen yang digunakan pada metode survei ini berupa kuesioner dalam pengumpulan data. Penjarangan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner di lokasi penelitian. Kuesioner terdiri dari dua variabel, yaitu persepsi risiko dengan lima dimensi dan delapan item pertanyaan, sedangkan variabel kesiapsiagaan bencana terdiri dari lima dimensi dan tujuh item pertanyaan. Pendapat responden dikumpulkan dengan kuesioner yang menggunakan skala Likert.

Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari kuesioner yang dibagikan kepada responden dan observasi secara langsung di lokasi penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip pengelola dan berbagai laman. Data dikumpulkan dengan observasi lapangan dengan mengacu pada jurnal penelitian sebelumnya yang relevan dengan fokus penelitian serta ukuran populasi dan sampel. Observasi menggunakan beberapa teknik, yakni studi literatur, penyebaran kuesioner, observasi terbuka, dan dokumentasi. Data primer lainnya berupa hasil kuesioner diolah menggunakan perangkat lunak atau *software* SPSS. Data hasil angket diolah melalui berbagai tahapan. Pertama, membuat tabulasi data menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Tabulasi ini didasarkan pada penjarangan data. Selanjutnya, dilakukan *method of successive interval (MSI)* beserta analisis deksriptif, lalu uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji validitas dan reliabilitas serta uji hipotesis menggunakan *software* SPSS.

Berikut hipotesis dalam penelitian ini. Pertama, H0: persepsi risiko wisatawan tidak berpengaruh terhadap kesiapsiagaan bencana di lokasi riset. H1: persepsi risiko wisatawan berpengaruh terhadap kesiapsiagaan bencana di lokasi riset. Pada data sekunder, data diperoleh dari hasil kajian literatur. Data sekunder diolah sebagai dasar dan pendukung dalam penguatan hasil penelitian.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kuesioner yang disebar kepada 500 responden pengunjung Tahura Ir. H. Djuanda memiliki karakteristik sebagai berikut.

Tabel 1. Profil responden

Karakteristik	Kolom A (t)	Kolom B (t)	Persentase
Jenis kelamin	Pria	188	62%
	Wanita	312	44%
Usia	<18 tahun	72	15%
	18—25 tahun	281	56%
	25—35 tahun	70	14%
	35—45 tahun	41	8%
	>55 tahun	22	4%
		14	3%
Pendidikan terakhir	SD/SMP	22	4%
	SMA dan sederajat	304	61%
	Diploma atau sarjana	164	33%

	Master dan doktor	10	2%
Penghasilan	<Rp5.000.000	396	79%
	Rp5.000.000— 10.000.000	77	16%
	>Rp10.000.000— 15.000.000	12	2%
	>Rp15.000.000— 20.000.000	8	2%
	>Rp20.000.000— 25.000.000	7	1%
	1 kali		
Frekuensi kunjungan	2 kali	2	
	<2 kali		

(Diolah peneliti, 2024)

Hasil data yang diperoleh dari kuesioner, pertama-tama akan diolah dengan analisis deskriptif. Variabel persepsi risiko memiliki skor 14089 dengan persentase sebesar 70%, hal ini dapat dikategorikan tinggi. Sementara itu, variabel kesiapsiagaan bencana memiliki skor 12182 dengan persentase sebesar 70%. Hal ini dapat dikategorikan tinggi. Kedua akan dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas.

Tabel 2. Uji normalitas

<i>One-sample Kolmogorov-Smirnov test</i>		<i>Unstandardized residual</i>
N		500
<i>Normal parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4.36829060
<i>Most extreme differences</i>	<i>Absolute</i>	0.028
	<i>Positive</i>	0.027
	<i>Negative</i>	-0.028
<i>Test statistic</i>		0.028
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></i>		<b>0.200<sup>d</sup></b>
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)<sup>e</sup></i>	<i>Sig.</i>	0.447
	<i>99% Confidence Lower interval</i>	0.434
	<i>Bound</i>	
	<i>Upper Bound</i>	0.460

a. Test distribution is normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors significance correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

(Diolah peneliti, 2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *asymp. sig. (2 tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih tinggi dari probabilitas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian telah terdistribusi normal. Hal ini memenuhi persyaratan normalitas uji regresi serta dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Tabel 3. Uji heterokedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.	
	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	Beta			
	B	Std. error					
(Constant)	3.504	0.506			6.928	<,001	
1	Persepsi risiko wisatawan	-0.004	0.020	-0.008		-0.183	0.855

a. *Dependent variable:* Abs\_Res

(Diolah peneliti, 2024)

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai *Sig.* bagi variabel persepsi risiko wisatawan adalah 0,85. Nilai ini lebih dari 0,05. Artinya, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada pengamatan model regresi. Selain itu, data bisa digunakan dalam analisis yang lebih kemudian. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), analisis regresi linier sederhana digunakan.

Tabel 4. Analisis regresi linear sederhana

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.	
	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	Beta			
	B	Std. error					
1	(Constant)	8.898	.812			10.958	<,001
	Persepsi risiko wisatawan	0.465	0.032	0.548		14.631	<,001

a. *Dependent variable:* Kesiapsiagaan bencana

(Diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada Tabel 4, dapat dibuat model regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta X_1$$

$$Y = 8,898 + 0,465X_1$$

(Pers. 1)

Keterangan:

Y : Kesiapsiagaan bencana

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

Persepsi risiko wisatawan dalam persamaan linear tersebut dapat diartikan sebagai berikut. Nilai konstanta adalah 8,898. Nilai ini merefleksikan kondisi ketika variabel kesiapsiagaan bencana belum diimplikasikan oleh variabel lain atau kondisi saat persepsi risiko wisatawan bernilai 0. Jika variabel independen tidak tersedia, variabel kesiapsiagaan bencana bernilai 8,898. Artinya meskipun wisatawan tidak memiliki persepsi risiko mereka akan tetap siap siaga terhadap bencana yang mungkin terjadi di tempat wisata.

Koefisien regresi persepsi risiko wisatawan adalah sebesar 0,465. Hal ini bernilai positif. Artinya, apabila variabel persepsi risiko wisatawan naik satu (1), kesiapsiagaan bencana meningkat senilai 0,465. Begitu pula sebaliknya, jika persepsi risiko wisatawan menurun satu (1), kesiapsiagaan bencana akan turun sebesar 0,465. Uji statistik t bertujuan untuk menilai pengaruh sebuah variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 5. Uji T

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized coefficients	Std. error	Standardized coefficients		
Model	B			Beta		
1	(Constant)	8.898	0.812		10.958	<,001
	Persepsi risiko wisatawan	0.465	0.032	0.548	14.631	<,001

a. *Dependent variable:* kesiapsiagaan bencana

(Diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui nilai *Sig.* pengaruh variabel persepsi risiko wisatawan terhadap kesiapsiagaan bencana adalah 0,00. Nilai tersebut kurang dari 0,05 dan nilai *t* hitung adalah sebesar 14,631. Nilai tersebut kurang dari *t* tabel 1,964. Dengan demikian, persepsi risiko wisatawan berpengaruh parsial terhadap kesiapsiagaan bencana sehingga disimpulkan hipotesis diterima dan  $H_0$  ditolak. Koefisien determinasi berguna untuk mengecek seberapa jauh implikasi persepsi risiko wisatawan terhadap kesiapsediaan bencana. Tabel 6 berikut memaparkan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 6. Uji koefisien determinasi

Model	Model summary <sup>b</sup>			
	R	R square	Adjusted R square	Std. error of the estimate
1	0.548 <sup>a</sup>	0.301	0.299	4.372674

a. *Predictors:* (constant), persepsi risiko wisatawan

b. *Dependent variable:* kesiapsiagaan bencana

(Diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai *R square* adalah 0,301. Artinya, 30,1% variasi kesiapsiagaan bencana dapat dinyatakan oleh variabilitas persepsi risiko wisatawan sedangkan sisanya 69,9% digambarkan oleh variabel lain di luar riset ini. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat relasi linear positif yang lemah antara variabel bebas dan terikat karena nilai *R square* lebih dari 0,2 dan kurang dari 0,4.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa responden beranggapan bahwa kesiapsiagaan bencana yang tinggi menandakan bahwa responden sudah memiliki pengetahuan, sikap, pelatihan kebencanaan, dan efikasi diri yang baik untuk menghadapi bencana alam yang mungkin terjadi ketika berkunjung ke Tahura Ir. H. Djuanda. Analisis variabel persepsi risiko dalam penelitian ini mengacu pada indikator risiko keuangan, risiko performa, risiko fisik, psikologis dan risiko sosial yang dikemukakan oleh (Kaplan dkk., 1974). Hasil perhitungan indikator persepsi risiko menunjukkan bahwa wisatawan merasa cukup khawatir dan waspada atas bencana alam yang mungkin dialami ketika berkunjung. Namun, mereka tidak terlalu khawatir jika dianggap abai karena wisatawan menaruh kepercayaan atas sistem keamanan dan kesigapan pengelola dalam menjaga keamanan wisatawan dan mewujudkan situasi yang kondusif dalam berjalannya kegiatan wisata.

Di samping itu, analisis kesiapsiagaan bencana yang mengacu pada indikator pengetahuan, sikap, pelatihan kebencanaan, dan efikasi diri yang dikemukakan oleh Mariam dkk. (2021) juga menunjukkan bahwa wisatawan sudah memiliki indikator tersebut untuk menghadapi bencana alam yang mungkin terjadi ketika berkunjung ke Tahura Ir. H. Djuanda. Namun, aspek pengetahuan terkait mempersiapkan peralatan P3K sebagai pertolongan pertama dan mengetahui kontak darurat pada saat terjadi bencana masih kurang. Hasil selanjutnya memperlihatkan bahwa persepsi risiko wisatawan berpengaruh positif terhadap kesiapsiagaan bencana. Jika variabel persepsi risiko wisatawan naik, kesiapsiagaan bencana akan meningkat. Selain itu, berdasarkan uji koefisien determinasi, terlihat bahwa terdapat hubungan linear positif antara kedua

variabel independen dan dependen dengan 30,1% variasi kesiapsiagaan bencana dapat dijelaskan oleh variabilitas persepsi risiko wisatawan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar dkk. (2020). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa ada pengaruh kuat dari persepsi risiko bencana. Jika tingkat persepsi risiko tinggi, kesiapsiagaan menghadapi bencana akan meningkat. Meskipun ada beberapa riset lain yang sejalan dengan riset ini, terdapat juga perbedaan hasil seperti riset Xu dkk. (2018), yang melaporkan bahwa hubungan antara persepsi risiko dan kesiapsiagaan tidak konsisten. Dalam beberapa kasus, tingginya tingkat persepsi risiko tidak selalu berujung pada kesiapsiagaan yang signifikan. Penelitian ini menegaskan bahwa meskipun persepsi risiko dapat berpengaruh terhadap kesiapsiagaan, hasilnya bervariasi. Faktor-faktor lain, seperti rasa memiliki dan ikatan komunitas, memainkan peran yang lebih besar. Perbedaannya disebabkan oleh lokasi penelitian tidak berada dalam kawasan wisata, melainkan kawasan rumah tangga petani di daerah yang rawan terjadi longsor.

Selanjutnya, penelitian Cai dkk. (2023) menemukan bahwa penelitian di Kabupaten Wenchuan mengenai manajemen darurat bahaya geologi menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi risiko dan perilaku mitigasi sangat kompleks dan tidak diakui secara universal. Beberapa penelitian tidak menemukan hubungan langsung antara kesadaran, persepsi risiko, dan tindakan kesiapsiagaan, yang menunjukkan bahwa persepsi risiko yang tinggi tidak selalu mengarah pada peningkatan kesiapsiagaan bencana. Perbedaan tersebut diakibatkan karena perbedaan lokasi yang bukan merupakan lokasi wisata dan responden yang bukan wisatawan melainkan penduduk lokal yang tinggal di Wenchuan.

Dengan demikian, dengan hasil penelitian ini yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terkait persepsi risiko wisatawan terhadap kesiapsiagaan bencana. Tentunya hal ini dapat memperkuat penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan dapat menjadi perbandingan bagi penelitian lainnya. Selain itu, juga dapat memberikan implikasi positif bagi perkembangan penelitian serupa serta kepada pihak-pihak terkait dalam segi praktisnya.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan terkait pengaruh persepsi risiko bencana wisatawan terhadap kesiapsiagaan bencana di Tahura H. Djuanda, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, persepsi risiko wisatawan yang berkunjung tinggi. Persepsi risiko ini mencakup risiko keuangan, risiko performa, risiko fisik, psikologis dan risiko sosial. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan menyimpan rasa kekhawatiran dan sikap waspada pada saat berkunjung ke Tahura akibat potensi bencana yang mungkin terjadi pada kawasan ini.

Lebih lanjut, ditinjau dari aspek kesiapsiagaan bencana, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kesiapsiagaan bencana wisatawan yang berkunjung ke Tahura H. Djuanda tinggi. Kesiapsiagaan bencana ini mencakup pengetahuan, sikap, pelatihan kebencanaan, dan efikasi diri. Melalui hasil yang diperoleh, terlihat bahwa wisatawan sudah memiliki pengetahuan, sikap, pelatihan kebencanaan, dan efikasi diri yang baik guna menghadapi ancaman bencana yang mungkin terjadi ketika berkunjung ke kawasan ini.

Ditinjau dari hubungan antara persepsi risiko wisatawan terhadap kesiapsiagaan bencana, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko wisatawan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapsiagaan bencana. Apabila persepsi risiko wisatawan yang tercermin melalui kewaspadaannya dalam berwisata ke kawasan yang rawan bencana meningkat, maka kesiapsiagaan wisatawan tersebut dalam menghadapi bencana yang dapat terjadi sewaktu-waktu juga akan meningkat. Hubungan kedua variabel ini dapat meminimalisasi kerugian akibat bencana yang mungkin terjadi. Tentunya hal ini juga perlu peran dari pihak pengelola dalam menciptakan aktivitas wisata yang kondusif dengan memastikan keamanan dan keselamatan para wisatawan.

### **Kontribusi Penulis**

Penulis berkontribusi dalam penulisan artikel ini.

### **Pendanaan**

Penelitian ini tidak menggunakan pendanaan eksternal.

### **Pernyataan Dewan Peninjau Etis**

Tidak berlaku.

### **Pernyataan *Informed Consent***

Tidak berlaku.

### **Pernyataan Ketersediaan Data**

Tidak berlaku.

### **Konflik Kepentingan**

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

### **Akses Terbuka**

©2024. Artikel ini dilisensikan di bawah Lisensi Internasional Creative Commons Attribution 4.0, yang mengizinkan penggunaan, berbagi, adaptasi, distribusi, dan reproduksi dalam media atau format apa pun. selama Anda memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli dan sumbernya, berikan tautan ke lisensi Creative Commons, dan tunjukkan jika ada perubahan. Gambar atau materi pihak ketiga lainnya dalam artikel ini termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel tersebut, kecuali dinyatakan lain dalam batas kredit materi tersebut. Jika materi tidak termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel dan tujuan penggunaan Anda tidak diizinkan oleh peraturan perundang-undangan atau melebihi penggunaan yang diizinkan, Anda harus mendapatkan izin langsung dari pemegang hak cipta. Untuk melihat salinan lisensi ini, kunjungi: <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

### **Daftar Pustaka**

- Akbar, Z., Suryatri, R. D., Tri, Y., Gumelar, G., & Ariyani, M. (2020). Disaster Risk Perception and Household Disaster Preparedness: Lesson Learned from Tsunami in Banten. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 448(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/448/1/012099>.
- Cai, J., Hu, S., Sun, F., Tang, L., Fan, G., & Xing, H. (2023). Exploring the relationship between risk perception and public disaster mitigation behavior in geological hazard emergency management: a research study in Wenchuan county. *Disaster Prevention and Resilience*. <https://doi.org/10.20517/dpr.2023.26>.
- European Commission. (n.d.). *European Civil Protection and Humanitarian Aid Operations : Disaster Preparedness*. Retrieved from [https://civil-protection-humanitarian-aid.ec.europa.eu/what/civil-protection\\_en](https://civil-protection-humanitarian-aid.ec.europa.eu/what/civil-protection_en).
- Husna, C. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Di Rsudza Banda Aceh Influencing Factors on Disaster Preparedness in RSUDZA Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 3(2), 10–19. <https://doi.org/10.52199/inj.v3i2.1578>.
- Kaplan, L. B., Szybillo, G. J., & Jacoby, J. (1974). Components of perceived risk in product purchase: A cross-validation. *Journal of Applied Psychology*, 59(3), 287–291. <https://doi.org/10.1037/h0036657>.
- Kutanegara, P.M. & Susanti, R. (2019). The Importance of Disaster Response Awareness for Tourism Object Managers in West Sumatra. *International Journal of Tourism, Heritage and Recreation Sport CCS*, 1(2). <http://ijthrs.ppi.unp.ac.id>.
- Lechowska, E. (2018). What determines flood risk perception? A review of factors of flood risk perception and relations between its basic elements. *Natural Hazards*, 94(3), 1341–

1366. <https://doi.org/10.1007/s11069-018-3480-z>.
- Mariam, I., Budhiana, J., Permana, I., Dewi, R., Rahmanishati, W., Noviyanti, L., Novianti Utami, R., Sanjaya, W., Rahman La Ede, A., & Unmehopa, Y.F. (2021). Knowledge, Attitudes, Disaster Training and Self Efficacy on Disaster Preparedness. *Research Horizon*, 1(5), 179–188. <https://doi.org/10.54518/rh.1.5.2021.179-188>.
- Nurjanah, N. & Rezza, A. M. (2021). Disaster Preparedness and Risk Perception: A Study in Bandung. *Tourism and Sustainable Development Review*, 2(1), 32–38. <https://doi.org/10.31098/tsdr.v2i1.34>.
- Rittichainuwat, B., Nelson, R., & Rahmafritria, F. (2018). Applying the perceived probability of risk and bias toward optimism: Implications for travel decisions in the face of natural disasters. *Tourism Management*, 66, 221–232. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2017.09.013>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Penerbit Alfabeta.
- Sumarna, A. (2010, Februari 14). *Sekilas Tahura Ir. H. Djuanda*. Retrieved from <https://ciburial.desa.id/sekilas-tahura-ir-h-djuanda/>.
- Supriyati, A.L. (2023, Januari 7). *Kronologi Pohon Raksasa Tumbang di Tahura Bandung, Kejadian Berlangsung saat Subuh*. Retrieved from <https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-136080982/kronologi-pohon-raksasa-tumbang-di-tahura-bandung-kejadian-berlangsung-saat-subuh?page=all>.
- Suryati, I., Murni, L., & Loqiana, G. A. (2023). Hubungan Persepsi Risiko Bencana dan Keterikatan Tempat terhadap Tingkat Kesiapsiagaan Bencana Alam Tanah Longsor pada Masyarakat di Kelurahan Kayu Kubu Bukitinggi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 7160–7169. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.22225>.
- Xu, D., Peng, L., Liu, S. *et al.* (2018). Influences of Risk Perception and Sense of Place on Landslide Disaster Preparedness in Southwestern China. *Int J Disaster Risk Sci*, 9, 167–180. <https://doi.org/10.1007/s13753-018-0170-0>.

### Biografi Pengarang

**Parikesit Jembar Ramadhan**, Manajemen Resort dan Leisure, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia.

- Email: parikesitjembar13@upi.edu
- ORCID: N/A
- Web of Science ResearcherID: N/A
- Scopus Author ID: N/A
- Homepage: N/A

**Fitri Rahmafitria**, Manajemen Resort dan Leisure, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia.

- Email: rahmafitria@upi.edu
- ORCID: N/A
- Web of Science ResearcherID: N/A
- Scopus Author ID: N/A
- Homepage: N/A